

STUDI KASUS TERHADAP PESERTA DIDIK YANG SERING MEMBOLOS DI KELAS VIII SMP NEGERI 4 SUNGAI RAYA

Rati Agustina¹, Luhur Wicaksono², Amallia Putri³

Bimbingan dan Konseling, Universitas Tanjungpura Pontianak

Email: ratiagustina42126@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui faktor yang melatarbelakangi serta dampak pada aspek pribadi, sosial dan belajar yang ditimbulkan dari perilaku membolos pada peserta didik di SMP Negeri 4 Sungai Raya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Peneliti mengumpulkan data melalui wawancara, observasi serta pengamatan dokumen yang berkaitan dengan perilaku membolos. Subyek dalam penelitian ini peserta didik kelas VIII yaitu Subyek 1 (Peserta didik berinisial RF) dan Subyek 2 (Peserta didik berinisial ML) di SMP Negeri 4 Sungai Raya. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini berupa wawancara untuk mencari informasi faktor penyebab subyek melakukan perilaku membolos serta memperoleh informasi secara akurat melalui data pendukung dokumentasi untuk memperoleh identitas subyek penelitian dengan pendekatan *Rasional Emotive Behaviour Therapy* (REBT) dalam menangani perilaku membolos yang dialami oleh peserta didik yaitu permasalahan yang berasal dari diri sendiri, dengan pola perilaku membolos yaitu tidak hadir dalam jangka waktu yang lama tanpa keterangan. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa perilaku membolos dapat mempengaruhi performa akademik peserta didik di sekolah.

Kata Kunci: Perilaku Membolos, *Rasional Emotive Behaviour Therapy*, SMPN 4 Sungai Raya

Abstract

The aim of the research is to determine the underlying factors and the impact on personal, social and learning aspects resulting from truant behavior among students at SMP Negeri 4 Sungai Raya. This research uses a qualitative approach with a case study method. Researchers collected data through interviews, observations and observing documents related to truant behavior. The subjects in this research were class VIII students, namely Subject 1 (Students with the initials RF) and Subject 2 (Students with the initials ML) at SMP Negeri 4 Sungai Raya. The data collection technique in this research is in the form of interviews to find information on the factors that cause subjects to engage in truant

Article History

Received: March 2025

Reviewed: March 2025

Published: March 2025

Plagiarism Checker No
234fdf.756

Prefix DOI : Prefix DOI :
10.8734/Liberosis.v2I2.3027

Copyright : Author

Publish by : Liberosis



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)



behavior and to obtain accurate information through documentation supporting data to obtain the identity of research subjects using the Rational Emotive Behavior Therapy (REBT) approach in dealing with truant behavior experienced by students, namely problems that originate from themselves, with truancy behavior patterns, namely being absent for long periods of time without information. The results of this research state that truant behavior can affect students' academic performance at school.

Keywords: *Truant Behavior, Rational Emotive Behavior Therapy, SMPN 4 Sungai Raya*

PENDAHULUAN

Membolos merupakan salah satu bentuk kenakalan peserta didik yang menyimpang dari norma yaitu norma kedisiplinan dan norma kejujuran serta kebiasaan buruk yang harus dihilangkan. Menurut Martin DKK (2016, h.70) "Perilaku membolos secara umum dapat diartikan sebagai perilaku peserta didik yang tidak masuk sekolah dengan alasan yang tidak tepat atau ketidakhadiran siswa tanpa alasan yang jelas". Membolos yang dimaksud disini adalah peserta didik yang tidak masuk sekolah dalam 3 hari berturut-turut tanpa izin, membolos merupakan salah satu bentuk kenakalan peserta didik yang apabila tidak segera ditangani maka dapat berpengaruh buruk untuk peserta didik yang bersangkutan.

Disiplin merupakan suatu kondisi yang terbentuk dari proses dan serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai ketaatan, kepatuhan, dan ketertiban. Dengan adanya kedisiplinan di sekolah diharapkan mampu menciptakan suasana lingkungan belajar yang nyaman dan tentram didalam kelas. Menurut Hani (2008, h.17) kedisiplinan merupakan suatu hal yang sangat mutlak dalam kehidupan manusia, karena seorang manusia tanpa disiplin yang kuat akan merusak sendi-sendi kehidupannya, yang akan membahayakan dirinya dan manusia lainnya, bahkan alam sekitarnya.

Menurut Kartono (Dorothy MS, 1991, h. 40) "faktor penyebab siswa membolos ada dua, yaitu sebab dari dalam diri dan lingkungan. Dalam diri yaitu, siswa takut akan kegagalan, siswa merasa ditolak dan tidak disukai lingkungan. Sedangkan penyebab dari lingkungan yaitu, keluarga tidak memotivasi dan tidak mengetahui pentingnya sekolah, masyarakat beranggapan sekolah itu tidak penting".

Berdasarkan survey yang dilakukan oleh peneliti pada saat pra penelitian, ditemukan ada 2 peserta didik yang sering membolos.

Pada permasalahan ini peran guru BK sangat sangat penting, salah satu strategi guru BK di SMP Negeri 4 Sungai Raya yang disarankan untuk peneliti dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik REBT (*Rational Emotif Behavior Therapy*) pada praktek konseling individu untuk mengatasi permasalahan peserta didik yang sering membolos.

Menurut Denise dan Ridder (2006, h.3) Pendekatan *Rational Emotif Behavior Therapy* memandang bahwa perilaku manusia adalah hasil dari proses berfikir atas suatu keadaan, dan reaksi emosi sehat dan tidak sehat tergantung pada bagaimana individu menginterpretasikan suatu keadaan tersebut.

Melalui teknik REBT, diharapkan permasalahan membolos di SMP N 4 Sungai Raya dapat terselesaikan sehingga tidak memberikan pengaruh buruk pada diri sendiri maupun peserta didik lain serta lingkungan sekitarnya.

METODOLOGI

Subjek kasus dalam penelitian ini adalah peserta didik yang sering membolos di kelas VIII SMP Negeri 4 Sungai Raya.

Penulis menetapkan dua subyek kasus di atas berdasarkan karakteristik yang ada pada keduanya saat melakukan observasi pra penelitian dan berdasarkan rekapan absensi kelas.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan bentuk studi kasus. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk membuat pencandraan(deskriptif) secara sistematis, factual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat dari populasi. Metode deskriptif tidak bertujuan untuk menguji suatu hipotesis, melainkan bertujuan untuk membuat deskripsi mengenai hal yang akan dilakukan.

Data dalam penelitian studi kasus diperoleh dari berbagai sumber dengan menggunakan teknik pengumpul data yang bermacam-macam dan dilakukan secara terus menerus.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Diagnosis

Subyek I : Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara yang diperoleh dari hasil identifikasi, maka dapat disimpulkan bahwa yang menjadi penyebab subyek kasus sering membolos disebabkan oleh kurangnya motivasi untuk bersekolah, merasa kurang diperhatikan oleh orang tua, dan kebiasaan subyek kasus bergadang hingga jam 2 bahkan kadang sampai jam 3 pagi, karena menonton drama korea sehingga menyebabkan subyek kasus bangun kesiangan.

Subyek II : Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara yang diperoleh dari hasil identifikasi, maka dapat disimpulkan bahwa yang menjadi penyebab subyek kasus sering membolos disebabkan oleh kurangnya motivasi untuk bersekolah, kurangnya perhatian dari orang tua, tinggal sendirian dan kebiasaan subyek kasus bergadang hingga jam 1 bahkan kadang sampai jam 4 pagi, karena bermain game online sehingga menyebabkan subyek kasus bangun kesiangan.

Prognosis

Untuk mengatasi masalah yang dialami subyek kasus 1 peneliti menggunakan pendekatan model konseling *rational emotif behavior therapy* (REBT). Pendekatan REBT digunakan untuk mengubah pemikiran dan tingkah laku peserta didik yang irasional menjadi rasional. Teknik yang digunakan dalam REBT ini adalah teknik pekerjaan rumah (*home work assignment*), teknik emotif (efektif) pada *assertive adaptive* dan teknik *behaviouristik* pada pemberian penguatan (*reinforcement*)

Treatment

Pada tahap *treatment* akan dilaksanakan alternative bantuan seperti yang dirumuskan dalam tahap prognosis.

Dalam tahap *treatment* akan dilaksanakan pemberian tindakan atau bantuan kepada subyek kasus sebanyak 4 kali dengan menggunakan pendekatan REBT.

Subyek I : Berdasarkan hasil evaluasi dengan subyek kasus I, menurut RF, dia mengalami perubahan dimana sudah tidak pernah bangun kesiangan lagi, tidak pernah tidur diatas jam 11 malam, mengerjakan tugas rumah (PR), tidak pernah mencontek dan mengisi waktu luang dengan belajar.

Subyek II : Dari hasil evaluasi dengan subyek kasus , menurut ML mengatakan bahwa:

"Sekarang saya sudah banyak mengalami perubahan terutama dalam hal bangun pagi, saya tidak pernah bangun kesiangan lagi, saya mengisi waktu luang dengan belajar, bermain game hanya sebentar saja, mengerjakan tugas dan tidak pernah tidur di atas jam 11 lagi".

Kemudian ML mengatakan bahwa:

"Dengan perubahannya ini, ML berharap menjadi pribadi yang lebih baik lagi kedepannya".

Tindak Lanjut

Dari hasil evaluasi diperoleh hasil yang sudah optimal berupa terbukannya pandangan subyek kasus mengenai pentingnya menjadi pelajar yang disiplin dan tidak membolos. Dalam memantau perkembangan subyek kasus setelah diberikan *treatment*, peneliti melakukan tindakan dengan bekerja sama dengan masing-masing pihak yang terkait dengan individu, demi mempertahankan perubahan yang sudah subyek kasus dapatkan

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan alternatif bantuan yang telah diberikan kepada subyek kasus I (RF) dan subyek kasus II (ML) yang merupakan peserta didik aktif di SMP Negeri 4 Sungai Raya, maka diperoleh hasil subyek kasus I (RF) dan subyek kasus II (ML) yang sering membolos (alpa) sudah mengalami perubahan yaitu tidak pernah membolos (alpa) lagi.

Bantuan yang diberikan kepada subyek kasus yang sering membolos (alpa) menggunakan model konseling *Rasional Emovite Behaviour Therapy* (REBT) dengan menggunakan teknik pekerjaan rumah (*home work assignment*), teknik emotif pada *assertive adaptive* dan teknik *Behaviouristik* pada pemberian penguatan yang menekankan perubahan perilaku, dari yang irasional menjadi lebih rasional.

Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut, dalam upaya pengentasan masalah pada subyek kasus I dan II yang sering membolos disarankan untuk memberikan perhatian secara khusus saat membimbing dan memantau perkembangan subyek kasus I dan II ini. Oleh karena itu, diperlukan kerjasama antara guru bimbingan dan konseling, wali kelas dan orang tua subyek kasus.

DAFTAR PUSTAKA

- Denise T.D. Ridder. (2006). *De Wit, Self-regulation in Health Behavior*. England: John Wiley & Sons
- Maryadi, Endri. (2012). *Studi Kasus Siswa Yang Membolos Saat Pergantian Jam Pelajaran Pada Kelas X SMA Pelangi Nusantara Kabupaten Kubu Raya*. Pontianak: STKIP-PGRI Pontianak
- Maryati, K., & Suryawati, J. (2010). *Sosiologi 1 B For senior high school grade X Semester 2*. Jakarta: Gelora Aksara Pratama
- Mustaqim dan Wahid. (2008). *Psikologi pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta